

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Coghlan dan Brannick bahwa “metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.” (Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 36). Metode penelitian ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian. Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2011, hlm. 14). Penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Studi Kasus merupakan suatu metodologi penelitian yang menggunakan bukti empiris untuk membuktikan apakah suatu teori dapat diimplementasikan pada suatu kondisi atau tidak. *Case study* didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber (Baxter & Jack; Yin, dalam Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 115). Dari pengertian tersebut, studi kasus menyiratkan bahwa peneliti melakukan analisis secara intensif pada satu unit analisis yang diteliti. Sebuah kasus dapat berupa suatu individu, satu organisasi, satu peristiwa, satu keputusan, satu periode atau sistem yang dipelajari secara menyeluruh dan holistik (Thomas, 2011, dalam Samiaji Sarosa, hlm. 116). Sedangkan Yin mendefinisikan Studi Kasus ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Studi Kasus adalah penyelidikan empiris yang :
 - a) Menyelidiki suatu fenomena masa kini (kontemporer) secara mendalam di dalam konteks kehidupan nyata;
 - b) Batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas.
2. Penelitian Studi Kasus :

- a) Menghadapi situasi khusus dimana variabel yang diamati akan lebih banyak daripada data;
- b) Sebagai akibatnya, mengandalkan bukti dari berbagai sumber, dengan data yang dikumpulkan berasal dari triangulasi;
- c) Menggunakan pengembangan teoritis terdahulu untuk memadu pengumpulan dan analisis data. (Yin, dalam Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 116).

Atas dasar batasan-batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Secara lebih terperinci, karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus. Keunikan penelitian studi kasus adalah pada adanya cara pandang terhadap obyek penelitiannya sebagai kasus.
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer. Bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.
3. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya. Penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Penelitian studi kasus berupaya mengungkapkan dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang ditelitinya pada kondisi yang sebenarnya, baik kebaikannya, keburukannya, keberhasilannya, maupun kegagalannya secara apa adanya.
4. Menggunakan berbagai sumber data. Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan, pengamatan artefak dan dokumen.
5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian. Pada penelitian studi kasus, teori digunakan baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. (Creswell, 2003, hlm. 153).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian studi kasus, hal yang diteliti harus ditempatkan sebagai suatu objek penelitian yang memiliki kekhasan tersendiri sebagai suatu fenomena, yang mana penelitian tersebut harus dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya tanpa merubah kondisi sebenarnya.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Berkaitan dengan hal itu, penelitian mengenai strategi pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan bela negara sebagai salah satu bentuk upaya pembinaan sikap nasionalisme dan patriotisme bagi generasi muda yang mempunyai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warga negara”. (Winataputra dan Budimansyah, 2012, hlm. 233).
2. Pendidikan Bela Negara, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menjelaskan bahwa Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Yang dimaksud pendidikan bela negara dalam penelitian ini adalah “Pembinaan kesadaran bela negara yang dilandasi pada rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan akan ideologi Pancasila, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.” (Hassanudin, 2014, hlm. 84).
3. Nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan”. (Han Kohn dalam Utomo, 1995, hlm. 20). Berdasarkan makna yang demikian nasionalisme memiliki pokok kekuatan dalam menilai kecintaan individu terhadap bangsanya dan penyerahaan setinggi-tingginya.

4. Patriotisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama”. (Ensiklopedi Indonesia (1990), dalam Wibowo, 2014). Berdasarkan definisi tersebut, maka patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan yang tinggi dari warga negara terhadap tanah airnya dan menunjukkan rasa kecintaannya tersebut dengan mengabdikan dirinya demi kesejahteraan nasional.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi. Pemilihan Depo Pendidikan Bela Negara ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya. Pendidikan Bela Negara yang diterapkan di Depo Pendidikan Bela Negara tersebut dapat membantu dalam melakukan pembinaan terhadap sikap nasionalisme dan patriotisme bagi generasi muda baik untuk siswa sekolah maupun untuk instansi-instansi pemerintahan atau swasta.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur dan siswa Pelatihan Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi. Subjek penelitian dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang pendidikan bela negara sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme bagi generasi muda. Dalam penelitian ini, responden yang menjadi subjek penelitian bisa digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Responden	Jumlah
1	Komandan Depo Pendidikan Bela Negara	1 orang
2	Instruktur Depo Pendidikan Bela Negara	4 orang

3	Siswa Depo Pendidikan Bela Negara	5 orang
4	Guru Pendamping Siswa	2 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber : Diolah Penulis, 2015

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif lainnya, peneliti berperan menjadi instrumen kunci.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data di lapangan. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. (Sukardi, 2007, hlm. 75)

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan langsung (observasi lapangan), wawancara, dan penelaahan dokumen. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan mampu untuk menyesuaikan diri. Ciri-ciri manusia sebagai instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Responsif. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia, ia bersifat interaktif terhadap orang lain dan lingkungannya.
2. Dapat menyesuaikan diri. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi dalam mengumpulkan data.
3. Menekankan kebutuhan. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang nyata, benar, dan mempunyai arti.
4. Memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
5. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik. Manusia sebagai instrumen, memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. (Moleong, 2007, hlm. 196-172).

Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keholistikan, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegeraan memproses, dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

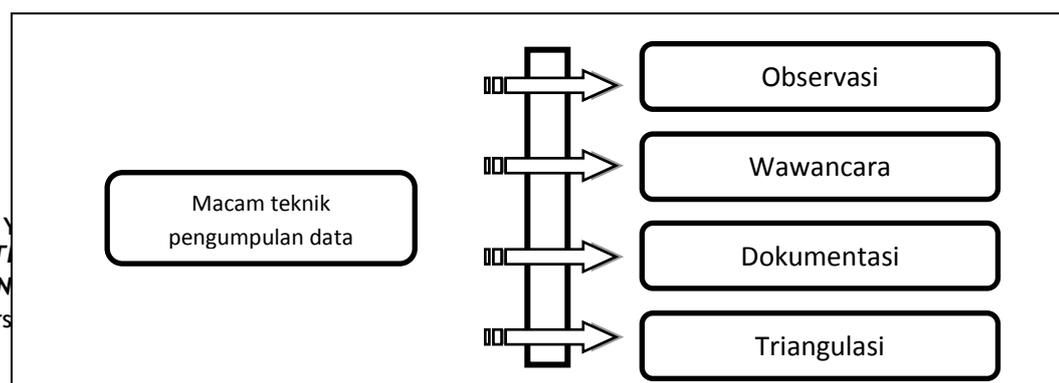
Peneliti terjun langsung ke lapangan menjadi pengamat, pembaca, dan penilai situasi serta kondisi proses pelatihan dan pembinaan yang berlangsung di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi, serta untuk mengetahui bagaimana pendidikan bela negara yang terprogram dan terencana dalam seluruh aspek pada kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya, yang dimaksud dengan peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat peristiwa dalam situasi pelatihan dan pembinaan yang ada, melainkan memberikan interpretasi dan menganalisa terhadap situasi tersebut. Sedangkan peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, dan selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian untuk dimaknai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah triangulasi atau gabungan dari tiga teknik sekaligus, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Calon peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak (Sugiyono, 2011, hlm. 330). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiyono, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Gambar 3.1

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 225

1. Teknik Observasi

“Observasi/Studi Lapangan merupakan pengamatan akan manusia pada habitatnya. Dalam studi lapangan, peneliti berusaha menemukan habitat asli para partisipan.” (Hughes dalam Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 56). Dalam teknik ini, peneliti akan ikut berperan serta dalam kegiatan pelatihan di lapangan. Peneliti akan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan responden tetapi tidak semua dapat diikuti oleh peneliti disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini tidak lain adalah untuk menjaga suasana kondusif karena peneliti merupakan orang diluar sistem (hanya pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan responden. Hal tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Menurut Moleong, “...ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya.” (Moleong, 2007, hlm. 163). Sedangkan menurut Bogdan, bahwa :

Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial, yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. (Bogdan, dalam Moleong, 2007, hlm. 164).

Pada saat melakukan observasi, peneliti mencatat setiap fenomena yang terjadi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan bela negara, proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dalam pendidikan bela negara, sikap nasionalisme dan patriotisme yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pendidikan bela negara dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan bela negara serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya, untuk mengkonfirmasi dan menindaklanjuti temuan-temuan

dilakukan pada saat pengamatan langsung yang mana kemudian dituangkan dalam catatan lapangan, peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara kepada Komandan, Instruktur, dan Siswa Pelatihan Pendidikan Bela Negara serta guru pendamping.

2. Teknik Wawancara

'Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multi dimensi mengenai suatu hal dari partisipan' (Myers dalam Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 45). Wawancara tidak menggali data mengenai faktual kecuali data diri partisipan itu sendiri. Hasil dari wawancara merupakan persepsi atau ingatan yang dimiliki oleh partisipan terhadap sesuatu hal. Teknik wawancara dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Instrumen sebagai pedoman wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang tidak berstruktur yang kemudian dapat dikembangkan, baik kepada Komandan, Instruktur, maupun Siswa Pendidikan Bela Negara. Pedoman wawancara akan mengacu pada rumusan masalah, yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan bela negara, proses penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme dalam pendidikan bela negara, sikap nasionalisme dan patriotisme yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pendidikan bela negara dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan bela negara serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Wawancara akan dilakukan secara beberapa kali sebagai *cross check* dan akan direkam dengan menggunakan alat perekam agar mendapatkan data yang valid. Selain itu, wawancara akan dilakukan terhadap Komandan, Instruktur, dan beberapa Siswa Pendidikan Bela Negara (yang dipilih) yang benar-benar mewakili populasi.

3. Teknik Dokumentasi

'Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh manusia' (Esterberg dalam Samiaji Sarosa, 2012, hlm. 61). Dokumen yang

dimaksud adalah segala bentuk catatan baik yang berbentuk dokumen cetak maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, peraturan perundang-undangan, halaman web, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang bagaimana pendidikan dan pelatihan bela negara yang dilakukan di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi seperti program-program kegiatan serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap mendukung dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Studi dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, bahwa :

- (a) Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen sudah tidak berlaku lagi;
- (b) Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan dan kekeliruan interpretasi;
- (c) Dokumen itu merupakan sumber data yang relatif mudah dan murah, dan terkadang dapat diperoleh secara cuma-cuma;
- (d) Dokumen merupakan sumber data yang non reaktif dan alami;
- (e) Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. (Guba dan Lincoln, dalam Alwasilah, 2006, hlm. 156).

4. Teknik Triangulasi

Sugiyono, mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2011, hlm. 241).

Susan Yuliani Jauhari, 2015

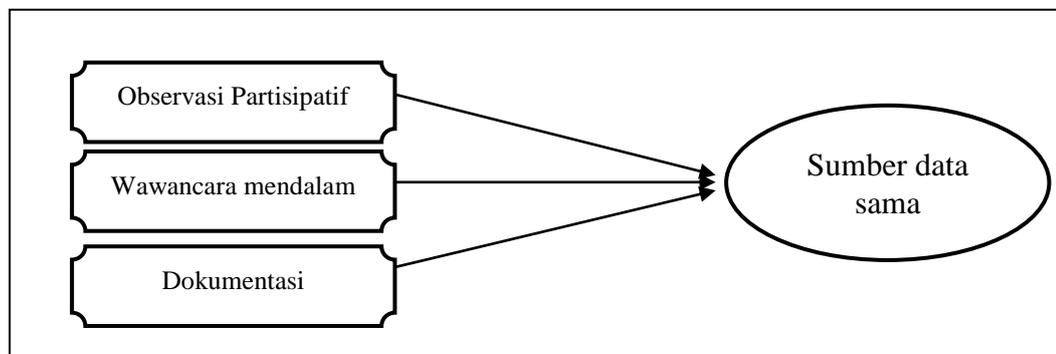
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA BAGI NASIONALISME DAN PATRIOTISME GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar dibawah ini adalah kegiatan triangulasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian:

Gambar 3.2

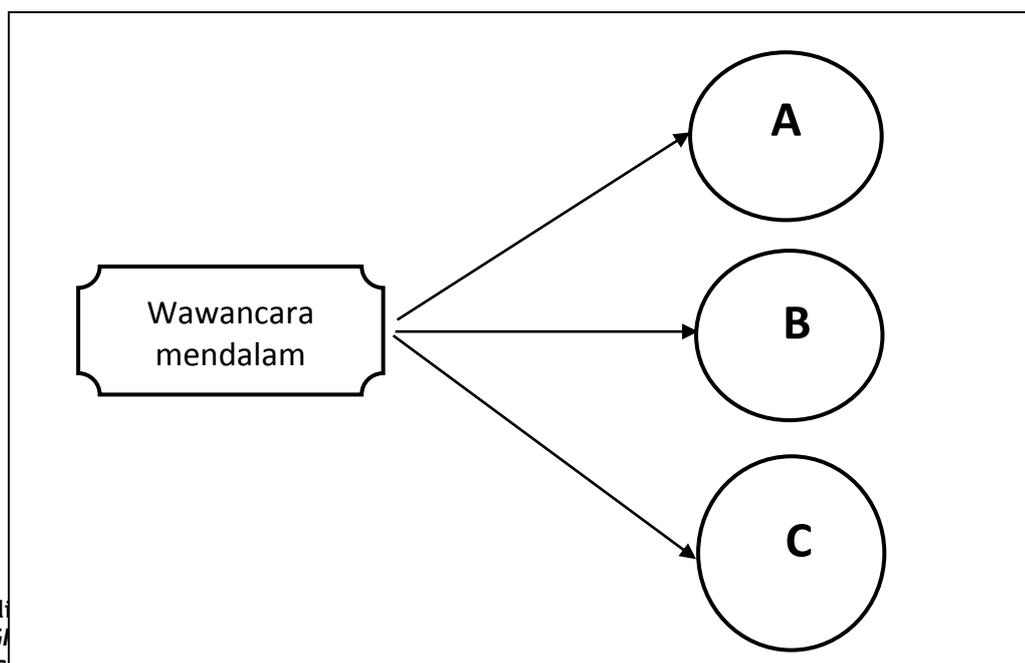
Triangulasi “teknik” pengumpulan data



Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 242

Gambar 3.3

Triangulasi “sumber” pengumpulan data



Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 242

Keterangan:

A = Komandan Depo Pendidikan Bela Negara

B = Instruktur Depo Pendidikan Bela Negara

C = Siswa Depo Pendidikan Bela Negara

F. Prosedur Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data secara maksimal, penulis melakukan penelitian dengan melalui beberapa tahapan, yaitu : orientasi lapangan, eksplorasi, dan pencatatan data.

1. Tahapan Orientasi Lapangan

Pada tahapan orientasi lapangan, peneliti mengadakan survey terlebih dahulu ke Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi di daerah Cikole-Lembang, kemudian setelah mendapatkan informasi peneliti meminta izin kepada Komandan Rindam III Siliwangi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti selanjutnya mengadakan wawancara mengenai pendidikan bela negara sebagai salah satu bentuk upaya pembinaan sikap nasionalisme dan patriotisme bagi generasi muda. Dari pendekatan tersebut, kemudian peneliti mengambil tiga unsur responden, yaitu Komandan, Instruktur, dan Siswa Pendidikan dan Pelatihan Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi.

2. Tahapan Eksplorasi

Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan kunjungan pada Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi serta mulai mengenal dekat responden, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dengan Komandan, Instruktur, dan Siswa Pendidikan dan Pelatihan Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi. Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti pun mencari

informasi dari responden yang mewakilinya. Kemudian, pengamatan selanjutnya dilakukan di lapangan maupun di dalam kelas pada saat kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara di Depo Pendidikan Bela Negara Rindam III Siliwangi.

3. Tahapan Pencatatan Data

Hasil catatan merupakan rekaman hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Setiap kali menemukan informasi baru, peneliti mencatat informasi tersebut agar tidak lupa. Berikut adalah langkah-langkah pencatatan data yang dilakukan di lapangan, yaitu :

- a) Pencatatan awal. Pencatatan ini dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan yang hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku nota.
- b) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Pembuatan catatan ini dilakukan dengan suasana yang tenang dan tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c) Apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih belum ada yang dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu kemudian dimasukkan. (Moleong, 2006, hlm. 216-217).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi* (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2007), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan *display* data (penyajian data), selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan teradap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun						
		2015						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pra penelitian							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Sidang Proposal							
4.	Penyusunan Bab I							
5.	Penyusunan Bab II							
6.	Penyusunan Bab III							
7.	Penelitian Lapangan							
8.	Penyusunan Bab IV							
9.	Penyusunan Bab V							
10.	Penyempurnaan Tesis							
11.	Sidang tahap I							
12.	Revisi pasca sidang tahap I							
13.	Sidang tahap II							
14.	Revisi sidang tahap II							

Sumber : Diolah Penulis, Tahun 2015

Susan Yuliani Jauhari, 2015

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN (CIVIC CULTURE) MELALUI PENDIDIKAN
BELA NEGARA BAGI NASIONALISME DAN PATRIOTISME GENERASI MUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu